

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Kemitraan

1. PT. Mitra Sejati Abadi (MSA)

PT. Mitra Sejati Abadi merupakan suatu perusahaan kemitraan yang bergerak di bidang peternakan ayam broiler. PT. MSA melakukan kerjasama dengan jaminan berupa BPKB (bukti pemilik kendaraan bermotor). BPKB tersebut digunakan untuk jaminan atau pegangan perusahaan apabila peternak melanggar atau memutuskan kontrak secara tiba-tiba. Perusahaan ini melakukan proses panen melihat kondisi pasar, jika kondisi pasar sedang bagus pihak perusahaan akan memanen pada waktu yang tepat dan begitupun sebaliknya. Dalam kondisi tersebut perusahaan memberi solusi kepada peternak untuk menjual ayam hidup kepada konsumen yang ingin membeli tetapi peternak harus mencatat dan mengikuti harga atau prosedur yang sesuai dengan kontrak. Meskipun perusahaan memberi solusinya akan tetapi butuh waktu lama untuk menjual hasil ternak.

Pada sistem kemitraan yang dilakukan oleh PT. MSA memiliki kesepakatan di antara lain;

- a) Peternak dapat kompensasi harga pasar 30% apabila terdapat selisih harga pasar dengan harga kesepakatan, dengan catatan harga actual pasar dikurangi Rp 200,-
- b) Bilamana hasil penjualan dari hasil panen ternyata lebih kecil daripada harga pembelian sapronak, maka hal ini merupakan hutang yang harus ditanggung dan dibayar oleh peternak

- c) Apabila terjadi pencurian atau tindak pidana terhadap sapronak maka penyelesaiannya diserahkan kepada proses pidana.
- d) Peternak dapat kompensasi umur panen apabila melebihi kisaran umur panen. Kompensasi yang didapat sebesar Rp 25 – Rp 100 per Kg
- e) Apabila batas waktu panen melebihi maka peternak diberi kewenangan untuk menjual ayam broiler sesuai harga kesepakatan.
- f) Hal yang mengenai permintaan peternak disampaikan melalui TS (teknichal servis) dari perusahaan.
- g) Surat kesepakatan akan berubah setelah tiga kali periode.
- h) Jaminan bisa di ambil apabila peternak sudah tidak memiliki tanggungan atau urusan dengan perusahaan.

PT. MSA memiliki harga kontrak sapronak dan harga panen yang akan di sepakati oleh rekan mitra atau biasa disebut Inti-Plasma. Dalam kesepakatan harga sapronak terdapat harga bibit ayam broiler (DOC) yaitu sebesar Rp. 7.000/ekor dan pakan yaitu sebesar Rp. 7.150/Kg. Selain itu dalam harga kesepakatan panen dapat dilihat pada tabel berikut.

6. Kesepakatan harga kontrak panen ayam broiler PT. MSA

Ukuran bobot ayam broiler (Kg)	Harga ayam sehat (Rp)
< 1,39	17.000
1,40-1,59	17.000
1,60-1,99	16.950
>2,00	16.900

Sumber : Kesepakatan harga sapronak dan harga panen 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya setiap ukuran bobot ayam broiler memiliki harga beli yang berbeda-beda. Dalam penentuan ukuran bobot ayam broiler dengan cara menghitung semua berat ayam setelah itu di bagi

dengan jumlah ayam keseluruhan yang menghasilkan berat rata-rata. Dari berat rata-rata tersebut dapat menentukan harga beli ayam broiler yang akan di keluarkan oleh perusahaan kepada peternak. Semakin berat bobot ayam broiler yang di produksi maka akan berpengaruh terhadap lama waktu panen yang menyebabkan bertambahnya biaya pakan yang dikeluarkan. Semakin lamanya waktu panen maka bisa menyebabkan ayam mati yang akhirnya dapat merugikan peternak.

Selama proses kerjasama dengan PT. MSA dalam beternak ayam broiler, peternak merasakan kurang optimalnya peran TS (teknichal servis) dalam hal mengontrol dan sebagai penyambung keluhanan masalah antara peternak dengan perusahaan. Meskipun begitu peternak belum pernah merasakan permasalahan yang besar hanya permasalahan kecil yang masih bisa di selesaikan oleh peternak. peternak mengatakan bahwasanya dalam jangka waktu 38 hari per panen, TS hanya melakukan kunjungan ke peternak minimal tiga kali dalam satu kali periode.

2. PT. Karya Cipta Mandiri (KCM)

PT. Karya Cipta Mandiri merupakan suatu perusahaan kemitraan yang bergerak di bidang peternakan ayam broiler. Peternak melakukan kerjasama dengan perusahaan melalui perantara atau bisa dibilang peternak tidak memberi jaminan kepada perusahaan. Proses pencairan dana dari perusahaan tidak menentu. Peternak hanya menunggu kabar dari perusahaan jika dilakukan

pembagian hasil ke peternak. Pencairan dana paling cepat yang dilakukan perusahaan ialah 14 hari setelah panen.

Pada sistem kemitraan yang dilakukan oleh PT.KCM memiliki kesepakatan di antara lain;

- a) Apabila terjadi selisih harga pasar dengan harga kesepakatan maka hal ini tidak berpengaruh terhadap harga kesepakatan yang mana harga yang di pakai sesuai harga kesepakatan.
- b) Segala bentuk kerugian diluar saponak menjadi tanggungjawab peternak.
- c) Kewenangan panen adalah hak perusahaan
- d) Apabila umur panen telah mencukupi maka peternak menginformasikan ke TS (teknichal Servis) dari perusahaan.
- e) Apabila terjadi pencurian atau bentuk tindak pidana lainnya maka akan diselesaikan dengan proses pidana sesuai ketentuan yang berlaku.
- f) Kesepakatan harga saponak dan harga panen berubah setiap periodenya tergantung ketentuan dari perusahaan.
- g) Bilamana peternak ingin memutuskan kontrak dengan perusahaan maka harus di selesaikan satu periode setelah panen.

Pada sistem kemitraan yang dilakukan oleh PT. KCM memiliki harga kontrak saponak dan harga panen yang akan di sepakati oleh rekan mitra atau biasa disebut Inti-Plasma. Dalam kesepakatan harga saponak terdapat harga bibit ayam broiler (DOC) yaitu sebesar Rp. 7.600/ekor dan pakan yaitu sebesar Rp.

7.700/Kg. Selain itu dalam harga kesepakatan panen dapat dilihat pada tabel berikut.

7. Kesepakatan harga kontrak panen ayam broiler PT. KCM

Ukuran bobot ayam broiler (Kg)	Harga ayam sehat (Rp)
1-1,29	18.443
1,3-1,49	18.662
1,5-1,69	18.736
1,7-1,89	18.812
1,9-2,09	18.769
>2,09	18.722

Sumber : Kesepakatan harga sapronak dan harga panen 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya setiap ukuran bobot ayam broiler memiliki harga beli yang berbeda-beda. Dalam penentuan ukuran bobot ayam broiler dengan cara menghitung semua berat ayam setelah itu di bagi dengan jumlah ayam keseluruhan yang menghasilkan berat rata-rata. Dari berat rata-rata tersebut dapat menentukan harga beli ayam broiler yang akan di keluarkan oleh perusahaan kepada peternak. Semakin berat bobot ayam broiler yang di produksi maka akan berpengaruh terhadap lama waktu panen yang menyebabkan bertambahnya biaya pakan yang dikeluarkan. Semakin lamanya waktu panen maka bisa menyebabkan ayam mati yang akhirnya dapat merugikan peternak.

Selama proses kerjasama dengan PT. Karya Cipta Mandiri dalam beternak ayam broiler, peternak merasakan beberapa hal yang menjadi permasalahan seperti kabar atau informasi untuk kedatangan bibit ayam kembali. Peternak mengatakan bahwa kabar atau informasi yang di sampaikan kepada peternak dilakukan secara mendadak atau jangka waktunya terlalu terburu-buru untuk

mempersiapkan kadang terlebih dahulu. Peternak mengatakan hal yang seperti ini terjadi tidak sering, penjelasan yang diterima peternak dari perusahaan ialah hal yang seperti ini terjadi karena banyaknya pasokan dan permintaan ayam broiler.

3. PT. Unggas Makmur Indonesia (UMI)

PT. Unggas Makmur Indonesia merupakan suatu perusahaan kemitraan yang bergerak di bidang peternakan ayam broiler. Peternak melakukan kerjasama dengan perusahaan melalui perantara atau biasa dibidang tanpa jaminan. Perusahaan ini melakukan proses panen pada waktu yang tepat sesuai ketentuan tetapi hasil yang diterima oleh peternak menunggu kira-kira setengah bulan mencairkan dana keuntungan.

Pada sistem kemitraan yang dilakukan oleh PT. UMI memiliki kesepakatan di antara lain;

- a) Apabila terdapat selisih harga pasar dari harga kesepakatan maka hal ini merupakan ketentuan dari perusahaan.
- b) Apabila kematian ayam mencapai 30 % dari populasi ternak maka peternak mendapat kompensasi sesuai ketentuan perusahaan.
- c) Kewenangan panen adalah hak perusahaan.
- d) Segala bentuk permasalahan yang berhubungan dengan kerjasama harus melalui TS (teknichal servis) dari perusahaan terlebih dahulu.
- e) Apabila terjadi pencurian atau tindak pidana lainnya maka penyelesaiannya diserahkan kepada proses pidana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- f) Jika peternak ingin memutuskan kontrak dengan perusahaan maka peternak harus menyelesaikan satu periode panen.

Pada sistem kemitraan yang dilakukan oleh PT. UMI memiliki harga kontrak sapronak dan harga panen yang akan di sepakati oleh rekan mitra atau biasa disebut Inti-Plasma. Dalam kesepakatan harga sapronak terdapat harga bibit ayam broiler (DOC) yaitu sebesar Rp. 6.600/ekor dan pakan yaitu sebesar Rp. 7.000/Kg. Selain itu dalam harga kesepakatan panen dapat dilihat pada tabel berikut.

8. Kesepakatan harga kontrak panen ayam broiler PT. UMI

Ukuran bobot ayam broiler (Kg)	Harga ayam sehat (Rp)
1-1,29	16.608
1,3-1,49	16.829
1,5-1,69	16.908
1,7-1,89	16.985
1,9-2,09	16.942
>2,09	16.894

Sumber : Kesepakatan harga sapronak dan harga panen 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya setiap ukuran bobot ayam broiler memiliki harga beli yang berbeda-beda. Dalam penentuan ukuran bobot ayam broiler dengan cara menghitung semua berat ayam setelah itu di bagi dengan jumlah ayam keseluruhan yang menghasilkan berat rata-rata. Dari berat rata-rata tersebut dapat menentukan harga beli ayam broiler yang akan di keluarkan oleh perusahaan kepada peternak. Semakin berat bobot ayam broiler yang di produksi maka akan berpengaruh terhadap lama waktu panen yang menyebabkan bertambahnya biaya pakan yang dikeluarkan. Semakin lamanya

waktu panen maka bisa menyebabkan ayam mati yang akhirnya dapat merugikan peternak.

Selama proses kerjasama dengan PT. Unggas Mandiri Indonesia dalam beternak ayam broiler, peternak merasakan beberapa hal permasalahan seperti kurang tanggapnya keluhan yang di sampaikan peternak kepada Teknical Servic (TS) perusahaan. Selain itu permasalahan kualitas DOC yang tidak stabil, jika ada penukaran DOC karena cacat, urusan penukaran kembali untuk peternak memakan waktu lama atau bisa jadi tidak ditukar jika jumlah penukaran DOC tidak terlalu banyak.

Dari ketiga perusahaan yang bermtra dengan peternak ayam broiler di kecamatan Srumbung yaitu PT. Mandiri Sejati Abadi, PT. Karya Cipta Mandiri dan PT. Unggas Mandiri Indonesia yang paling menguntungkan adalah PT. Mandiri Sejati Abadi. Menguntungkan disini dilihat dari sistem kemitraan atau kesempatan yang ditawarkan dari perusahaan ke peternak saat melakukan kerjasama. Dalam sistem kemitraan yang dilakukan oleh PT. MSA banyak memberikan kompensasi untuk plasma atau peternak yang bermitra dengan perusahaan.

Pada sistem kemitraan yang dilakukan oleh PT. MSA lebih seperti meringatkan peternak jika terjadi kerugian. Perusahaan sebagai Inti dari Inti-Plasma berperan penting dalam hal kerugian yang terjadi kepada plasma. Sistem kemitraannya yang dilakukan seperti kompensasi harga pasar dan kompensasi

umur panen. Dari kompensasi tersebut peternak mendapat keringanan jika terjadi kerugian selama proses beternak.

B. Profil Peternak Ayam Broiler

Peternak merupakan salah satu pelaku usaha yang melakukan usaha ternak, baik ternak besar, ternak kecil maupun ternak unggas dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang menguntungkan bagi pelaku usaha itu sendiri. Keberhasilan usaha juga tidak lepas dari profil peternak yang mana meliputi usia, tingkat pendidikan dan juga pengalaman usaha yang tentunya hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh. Berikut merupakan profil peternak di kecamatan yang berjumlah 16 peternak yang bermitra dengan perusahaan dalam satu kecamatan.

1. Umur

Suatu usaha agar memperoleh hasil yang maksimal tentunya memerlukan curahan tenaga kerja yang maksimal, sebab pada usia kanak-kanak yakni 0-14 tahun dan usia senja >65 dapat dikatakan non produktif. Namun beda dengan halnya pada curahan tenaga kerja usia 15-65 tahun dapat dikatakan usia produktif yang mana pada usia tersebut tenaga yang dihasilkan tentu lebih optimal. Berikut merupakan kelompok peternak ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung berdasarkan usia.

9. Usia peternak ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018

Kemitraan	Umur (Tahun)			Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	32-39	40-47	48-55		
PT.MSA	2	1	3	6	37,5
PT.KCM	1	3	1	5	31,25
PT.UMI	2	3	-	5	31,25
Total	5	7	4	16	100

Sumber : Olahan data primer 2018

Bedasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung memiliki rata-rata usia 42 tahun dengan rentan usia paling muda 32 tahun dan yang paling tua usia 55 tahun dimana usia ini masih dikategorikan sebagai usia yang masih produktif. Usia dikatakan apabila usia tersebut sudah memasuki usia 15 tahun hingga mencapai usia 64 tahun, lebih dari 64 tahun berarti dapat dikatakan sebagai usia non produktif atau memasuki usia pensiun. Pada usia produktif tentunya peternak dapat mencurahkan pikiran dan tenaga lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam menjalankan usahanya. Selain itu, usia produktif juga akan lebih mudah menyerap informasi terlebih lagi pada era modern saat ini yang semua lebih mudah untuk di akses yang mana hal tersebut bisa menjadi jembatan mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung juga selain memiliki usia produktif peternak juga memiliki pengalaman beternak cukup lama yaitu paling lama 17 tahun.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur penting dalam apapun, yang tentunya sangat bermanfaat bagi siapapun yang tentunya sangat bermanfaat bagi

siapa pun sebab dengan pendidikan tentunya akan menambah wawasan, ilmu pengetahuan sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka berpengaruh pada tingkatan wawasan yang dimiliki. Semakin luas wawasan tentunya akan berpengaruh pada pola pemikiran seseorang termasuk dalam pengambilan suatu keputusan, pengelolaan usaha dan juga pengembangan usaha yang sedang dijalani. Oleh sebab itu maka tingkat pendidikan menjadi hal yang penting terhadap keberhasilan usaha peternakan di kecamatan Srumbung.

10. Tingkat pendidikan peternak ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018

Kemitraan	Tingkat pendidikan			Jumlah (orang)	Persentase (%)	
	SD	SMP	SMA DIPLOMA			
PT.MSA	-	3	2	1	6	37,5
PT.KCM	2	1	2	-	5	31,25
PT.UMI	2	2	1	-	5	31,25
Total	4	6	5	1	16	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan peternak ayam Broiler di kecamatan Srumbung sebagian besar berpendidikan di jenjang pendidikan SMP yakni mencapai 6 orang dari 3 peternak yang bermitra dengan PT.MSA, 1 peternak yang bermitra dengan PT.KCM dan 2 peternak yang bermitra dengan PT. UMI dengan persentase 37,5% dari total keseluruhan. Namun dengan tingkat pendidikan dominan rendah yaitu SMP tidak berpengaruh kepada jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak. Usaha peternakan ayam Broiler dapat dikatakan populasinya cukup tinggi, apalagi setelah adanya perusahaan kemitraan yang ingin melakukan kerjasama dengan peternak ayam broiler di kecamatan Srumbung. Akan tetapi pada suatu bentuk kerjasama dengan

perusahaan saat ini dapat dikatakan belum optimal yang disebabkan oleh pengetahuan yang kurang mengingat mayoritas peternak memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

3. Pekerjaan pokok

Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan yang memang diutamakan artinya pekerjaan tersebut mungkin memberikan penghasilan yang tentunya lebih besar sedangkan pekerjaan sampingan tentunya hanya sebagai tambahan penghasilan. Pekerjaan pokok peternak di kecamatan Srumbung dan dapat dijelaskan pada tabel berikut.

11. Pekerjaan pokok peternak ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018

Kemitraan	Pekerjaan pokok		Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Peternak	Pegawai Desa		
PT.MSA	5	1	6	37,5
PT.KCM	4	1	5	31,25
PT.UMI	5	-	5	31,25
Total	14	2	16	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasanya 14 orang dari 5 peternak yang bermitra dengan PT.MSA, 4 peternak yang bermitra dengan PT.KCM dan 5 peternak yang bermitra dengan PT.UMI dengan persentase 87,5%, pekerjaan pokok mereka memang diutamakan pada peternakan ayam Broiler. Kemudian sisanya peternak ayam Broiler hanyalah sebagai pekerjaan atau usaha sampingan untuk menambah penghasilan mereka. Padahal jika dilihat dari prospek usaha ternak ayam Broiler sangat menjanjikan bila dilihat dari segi

ekonomi karena permintaan pasar daging ayam yang memang cukup besar disebabkan kebutuhan konsumsi daging yang terus meningkat.

C. Pengalaman Beternak

Pengalaman merupakan suatu pembelajaran yang efektif dalam kehidupan, sebab dengan pengalaman seseorang tentunya akan memiliki wawasan yang lebih luas terlebih lagi banyak pengalaman yang telah dimiliki. Dalam hal ini tentunya pengalaman beternak menjadi faktor yang berpengaruh dalam menjalankan usaha peternakan ayam Broiler sebab nantinya akan menjadi penting untuk keberhasilan beternak maupun hasil produksi yang dihasilkan. Peternak di kecamatan dijelaskan pada tabel berikut.

12. Pengalaman beternak para peternak ayam Broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018

Kemitraan	Pengalaman (Tahun)			Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	5-9	10-14	15-17		
PT.MSA	2	2	2	6	37,5
PT. KCM	-	3	2	5	31,25
PT. UMI	2	2	1	5	31,25
Total	4	7	5	16	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya pengalaman beternak para peternak usaha peternakan ayam broiler di kecamatan Srumbung memiliki pengalaman yang beragam, yakni dari yang paling rendah 5 tahun hingga 17 tahun. Pengalaman beternak para peternak di kecamatan Srumbung dapat dikatakan sudah cukup lama yaitu 11,6 tahun, yang mana pengalaman terendah dalam 5 tahun beternak saja bukan waktu yang sebentar dalam menjalankan suatu

usaha peternakan ayam Broiler apalagi mengingat proses panen dalam satu periode panen ayam Broiler hanya selama kurang lebih 38 hari. Pengalaman beternak tentunya akan membantu para pelaku usaha ternak ayam broiler di kecamatan Srumbung untuk meningkatkan populasi ayam broiler dan juga dapat meningkatkan pengembangan usahanya itu sendiri.

D. Jumlah Ternak

Jumlah ternak tentunya akan berpengaruh terhadap hasil produksi yang nantinya akan dihasilkan, semakin banyak ternak yang dimiliki maka semakin banyak pula hasil ternak yang akan diperoleh nantinya. Akan tetapi jumlah ternak yang banyak tidak menjanjikan hasil ternak yang banyak pula jika proses pemeliharaan ternak tidak dilakukan dengan baik. Jumlah ternak di kecamatan Srumbung memiliki ternak yang berbeda-beda jumlahnya dan dapat dijelaskan pada tabel berikut.

13. Jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018

Kemitraan	Jumlah ternak (Ekor)	
	3500-4000	4001-7700
PT. MSA	5	1
PT. KCM	3	2
PT. UMI	4	1
Total	12	4

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya setiap pelaku peternak ayam Broiler di kecamatan Srumbung memiliki jumlah ternak yang dipengaruhi oleh berapa banyak kandang ayam yang dimiliki, yang mana jumlah tersebut dari 3500

ekor hingga 7700 ekor dengan rata-rata 4775 ekor setiap peternak. Jumlah ternak yang paling banyak di pelihara oleh peternak di kecamatan Srumbung adalah kisaran 3500-4000 ekor yakni sebanyak 12 orang dari 5 peternak yang bermitra dengan PT.MSA, 3 peternak yang bermitra dengan PT.KCM dan 4 peternak yang bermitra dengan PT.UMI dengan persentase 75% dari total keseluruhan ternak yang dipelihara dalam satu kandang. Kemudian jumlah ternak yang dipelihara kisaran 4001-7700 ekor yakni 4 orang dari 1 peternak yang bermitra dengan PT. MSA, 2 peternak yang bermitra dengan PT.KCM dan 1 peternak yang bermitra dengan PT.UMI dengan persentase 25% dari keseluruhan ternak yang dipelihara dalam dua kandang. Jumlah ternak ayam broiler yang terbanyak dipelihara adalah peternak yang bermitra dengan PT. MSA dan jumlah ternak ayam broiler yang sedikit dipelihara juga peternak yang bermitra dengan PT. MSA. Jumlah ternak yang dipelihara berpengaruh terhadap jumlah kandang yang dimiliki peternak, semakin banyak jumlah kandang yang dimiliki maka semakin besar jumlah ternak yang dipelihara.

E. Analisis Usaha Ternak

Usaha ternak ayam broiler dapat dikatakan usaha yang cukup memiliki peluang dalam perkembangannya mengingat permintaan daging ayam yang terus meningkat sehubungan dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat terutama penduduk dalam negeri. Selain itu peningkatan akan kebutuhan daging dan gizi membuat usaha ayam broiler peluang yang cukup bagus untuk menutupi kebutuhan daging dan gizi. Usaha ayam broiler memiliki waktu panen yang cukup cepat yaitu mampu memproduksi daging ayam pada umur 4-7 minggu. Hal ini

menunjukkan bahwa kebutuhan daging ayam yang terus meningkat dapat di penuhi dikarenakan ayam broiler yang dapat memproduksi daging ayam dengan waktu yang relatif cepat. Berikut merupakan biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung diantaranya :

1. Biaya Eksplisit

Biaya Eksplisit merupakan biaya yang dikeluarkan secara nyata oleh pengusaha ternak dalam proses produksinya yang meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya pengusutan, biaya pakan dan biaya obat-obatan.

a. Bibit ayam broiler (DOC)

Bibit ayam broiler (DOC) merupakan anak ayam broiler yang di gunakan untuk usaha peternakan ayam broiler. Dalam hal ini peternak di kecamatan Srumbung mendapatkan DOC dari perusahaan kemitraan yang melakukan kerjasama dengan peternak. Berikut merupakan jumlah ternak yang di pelihara oleh peternak ayam broiler di kecamatan Srumbung yang dapat dilihat pada tabel berikut.

14. Biaya DOC yang dipelihara pada usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Jumlah (Ekor)	Harga (Rp/ekor)	Biaya (Rp)
PT. MSA	4.400	7.000	30.800.000
PT. KCM	5.420	7.600	41.192.000
PT. UMI	4.580	6.600	30.228.000

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah ternak ayam broiler yang dipelihara peternak yang bermitra dengan PT. KCM lebih banyak jika dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan PT. MSA dan PT. UMI.

Banyaknya jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak yang bermitra dengan PT. KCM dikarenakan ada 2 peternak yang memiliki 2 kandang ayam sekaligus yang berarti untuk 1 peternak memiliki 2 kandang untuk beternak. Hal inilah yang menyebabkan jumlah ternak yang bermitra dengan PT. KCM lebih banyak jika dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan PT. MSA dan PT. UMI.

b. Pakan

Pakan merupakan makanan yang diberikan pada ternak dan variabel inilah biaya yang banyak dikeluarkan pada usaha ternak ayam broiler. Pakan tentunya menjadi faktor yang sangat penting untuk proses pertumbuhan ayam broiler. Selain itu pakan juga berpengaruh terhadap bobot ayam yang akan di produksi. Berikut merupakan penggunaan pakan pada usaha ternak ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung yang dapat dilihat dari tabel berikut :

15. Biaya pakan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2108

Kemitraan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)
PT. MSA	12.325	7.150	88.123.750
PT. KCM	15.240	7.700	117.348.000
PT. UMI	13.200	7.000	92.400.000

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya pakan merupakan biaya yang paling besar untuk usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan sebab banyaknya produksi tergantung pada bagaimana para pelaku peternak mampu memenuhi akan kebutuhan pakan ternaknya dan juga pemberian pakan yang tepat artinya sesuai dengan kebutuhan ternak ayam broiler tersebut. Pada peternakan ayam broiler di kecamatan Srumbung peternak melakukan kerjasama dengan

perusahaan kemitraan. Jumlah pakan ayam broiler yang digunakan oleh peternak yang bermitra dengan PT. KCM lebih banyak jika dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan PT. MSA dan PT. UMI. Jumlah pakan lebih banyak digunakan karena berpengaruh dengan jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT KCM yang jumlah populasi ternaknya lebih banyak jika dibandingkan dengan peternak yang bermitra PT. MSA dan PT. UMI.

Dalam hal ini perusahaan memberikan pakan ke peternak. Setiap perusahaan kemitraan menyediakan pakan konsentrat. Manfaat dari pakan konsentrat yaitu sebagai pemenuhan nutrisi agar ternak dapat memiliki bobot yang bagus.

c. Vaksin dan obat-obatan

Vaksin merupakan bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan aktif terhadap suatu penyakit sehingga dapat mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi oleh organisme alami dan liar. Obat-obatan merupakan bahan yang digunakan untuk penunjang kesehatan dan pertumbuhan ayam. Pada peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung ada beberapa jenis vaksin dan obat yang digunakan untuk mencegah adanya serangan penyakit pada ternaknya dan penggunaan jenis vaksin dan obat-obatannya dapat dilihat pada tabel berikut.

16. Biaya vaksin dan obat-obatan pada peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Jenis	Jumlah	Harga	Biaya (Rp)
PT. MSA	Vaksin			
	NDIB	7,0	61.000	427.000
	Obat-obatan			
	Vitachick	8,5	31.000	263.500
	Neo Meditril	1,6	40.000	66.666
Total				757.167
PT. KCM	Vaksin			
	NDIB	10,2	64.500	657.900
	Obat-obatan			
	Vitachick	10,6	34.500	365.700
	Neo Meditril	1,4	41.500	58.100
Total				1.081.700
PT. UMI	Vaksin			
	NDIB	8,0	59.500	476.000
	Obat-obatan			
	Vitachick	8,6	29.000	249.400
	Neo Meditril	1,8	37.500	67.500
Total				792.900

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung menggunakan vaksin dan beberapa jenis obat-obatan yang mana hal ini dilakukan agar dapat mencegah adanya serangan penyakit pada hewan ternak sehingga mengurangi tingkat kematian ternak ayam. Adapun nama produk vaksin dan obat-obatan yang digunakan dalam peternakan ayam broiler di kecamatan Srumbung, untuk Vaksin yaitu NDIB dan untuk jenis obat-obatan yaitu Vitachick dan Neo Meditril.

Dalam penggunaan vaksin atau jenis obat-obatan berbeda-beda yaitu ada yang di tetes langsung, dicampur dengan air, disuntik dan disemprot. Untuk penggunaan vaksin NDIB diberikan dengan cara di tetes langsung ke mata ayam. Vaksin NDIB memiliki dosis 1000 artinya untuk satu NDIB dosis 1000 digunakan

untuk kurang lebih 1000 ekor ayam. Pemberian vaksin NDIB ini diberikan pada ayam berumur 4 hari. Kemudian untuk pemberian obat-obatan seperti Vitachick dan Neo Medritil diberikan pemberiannya dilihat dari perkembangan atau melihat dari kondisi ayam. Contohnya seperti Vitachick, Vitachick diberikan jika adanya penurunan nafsu makan ayam, jika pakan tidak habis dalam sehari dilihat sesuai standar, maka pemberian vitachick di lakukan untuk menaikkan nafsu makan ayam. Sama halnya dengan Neo Meditril, Neo Meditril diberikan jika ayam stress, jika di kandang ayam terlihat stress maka pemberian Neo Meditril dilakukan agar ayam tidak stress.

d. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain adalah suatu keperluan tambahan untuk proses beternak ayam broiler yang didalamnya meliputi listrik, gas dan sekam. Adapun keperluan tambahan yang digunakan untuk peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung dapat dilihat pada tabel berikut :

17. Biaya lain-lain usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Jenis	Biaya (Rp)
PT. MSA	Listrik	511.667
	Gas	1.650.000
	Sekam	1.400.000
Total		3.561.667
PT. KCM	Listrik	470.000
	Gas	2.220.000
	Sekam	1.460.000
Total		4.150.000
PT. UMI	Listrik	440.000
	Gas	1.600.000
	Sekan	1.340.000
Total		3.380.000

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitaraan di kecamatan Srumbung menggunakan beberapa jenis keperluan tambahan yang mana hal tersebut berguna untuk kelancaran dalam proses beternak ayam broiler. Adapun jenis keperluan tambahan yang di perlukan dalam peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung meliputi listrik, gas dan sekam. Dalam hal ini listrik berguna untuk mengaliri arus listrik untuk kandang, sedangkan gas yang berguna sebagai bahan bakar untuk kompor pemanas kandang dan sekam berguna untuk lapisan alas kandang agar ayam tetap hangat.

e. Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) merupakan tenaga kerja yang dipekerjakan berasal dari luar keluarga. Dalam hal ini peternak di kecamatan Srumbung penggunaan tenaga kerja luar keluarga tidaklah lebih banyak dikarenakan kebutuhan kerja yang tidak terlalu banyak. Berikut merupakan

penggunaan TKLK pada usaha ternak ayam broiler di kecamatan Srumbung yang dapat dilihat pada tabel berikut.

18. Biaya TKLK pada usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018

Kemitraan	Kegiatan	Jumlah HKO	Biaya (Rp)
PT. MSA	Persiapan dan pelebaran kandang	33,2	1.487.500
	Pembersihan peralatan dan kandang	16,6	743.750
	Pemberian pakan dan minum	16,6	743.750
	Pemberian vaksin dan obat-obatan	22,2	991.667
Total		88,7	3.966.667
PT. KCM	Persiapan dan pelebaran kandang	39,9	1.806.000
	Pembersihan peralatan dan kandang	19,9	903.000
	Pemberian pakan dan minum	19,9	903.000
	Pemberian vaksin dan obat-obatan	26,6	1.204.000
Total		106,4	4816000
PT. UMI	Persiapan dan pelebaran kandang	34,2	1.595.700
	Pembersihan peralatan dan kandang	17,1	797.850
	Pemberian pakan dan minum	17,1	797.850
	Pemberian vaksin dan obat-obatan	22,8	1.063.800
Total		91,2	4.255.200

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan dalam beternak ayam broiler tidaklah banyak yaitu meliputi persiapan dan pelebaran kandang, pembersihan dan pelebaran kandang, pemberian pakan dan minum serta pemberian vaksin dan obat-obatan. Dalam kegiatan ini persiapan dan pelebaran kandang menjadi jumlah HKO tertinggi dari kegiatan lainnya seperti pembersihan kandang dan peralatan, pemberian pakan dan minum dan pemberian vaksin dan obat-obatan, yang mana apabila di total hingga habis panen mencapai 33,25 HKO dengan total biaya Rp. 1.487.500 untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM mencapai 39,9 HKO dengan total biaya Rp. 1.806.000, sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. UMI mencapai 34,2 HKO dengan total biaya Rp. 1.595.700.

Untuk upah pekerja, khususnya pekerja yang mengurus peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung pada umumnya bekerja dalam waktu 8 jam per HKO. Dalam pemberian upah, setiap perusahaan mitra memiliki jumlah yang berbeda-beda antara lain PT. MSA dengan pemberian upah rata-rata Rp. 44.737 per hari, PT. KCM mencapai Rp. 45.263 per hari dan PT. UMI mencapai Rp. 46.658 per hari. Sehingga apabila di total keseluruhan penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) selama satu kali periode panen untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA mencapai 88,7 HKO dengan total biaya Rp. 3.966.667, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM mencapai 106,4 HKO dengan total biaya Rp. 4.816.000 dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI mencapai 91,2 HKO dengan total biaya Rp. 4.255.200.

f. Biaya penyusutan

Pengusutan adalah berkurangnya nilai suatu barang atau sarana dan prasarana oleh berlalunya waktu yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Dalam hal ini ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung dapat dilihat pada tabel berikut :

19. Biaya penyusutan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018

Kemitraan	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
PT. MSA	Kandang	632.143	55,80
	Tempat makan kecil	36.410	3,21
	Tempat makan besar	64.204	5,67
	Tempat minum	276.048	24,37
	Kompor pemanas	96.952	8,56
	Ember	1.400	0,12
	Drum plastik	16.400	1,45
	Tedmond	9.333	0,82
Total		1.132.890	100
PT. KCM	Kandang	1.044.286	64,1
	Tempat makan kecil	42.205	2,6
	Tempat makan besar	81.184	5,0
	Tempat minum	311.189	19,1
	Kompor pemanas	116.057	7,1
	Ember	1.600	0,1
	Drum plastik	20.160	1,2
	Tedmond	12.000	0,7
Total		1.628.680	100
PT. UMI	Kandang	864.286	62,8
	Tempat makan kecil	38.950	2,8
	Tempat makan besar	66.384	4,8
	Tempat minum	276.343	20,1
	Kompor pemanas	101.943	7,4
	Ember	1.834	0,1
	Drum plastik	16.160	1,2
	Tedmond	9.886	0,7
Total		1.375.785	100

Sumber : Olahan data primer 2108

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses beternak ayam broiler di kecamatan Srumbung yaitu kandang, tempat pakan kecil, tempat pakan besar, tempat minum, kompor pemanas, ember, drum plastik dan tedmond. Dalam penggunaannya tentu memiliki masa dimana sarana dan prasarana tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi dalam proses produksi. Pada penggunaannya kandang memiliki usia kandang

5 sampai 17 tahun dengan rata-rata usia kandang peternakan ayam broiler di kecamatan Srumbung yang bermitra dengan perusahaan adalah 11,6 tahun.

Tempat pakan yang digunakan dalam peternakan ayam broiler memiliki 2 jenis tempat pakan yaitu tempat pakan kecil dan tempat pakan besar. Penggunaan tempat pakan kecil bertujuan untuk memudahkan DOC untuk makan. Tempat pakan kecil digunakan dari umur 0-10 hari. Pergantian tempat pakan kecil ke tempat pakan besar dikarenakan kapasitas pakan yang di makan oleh ayam lebih besar. Tempat pakan besar digunakan pada umur 11 hari-panen. Tempat minum yang digunakan dalam peternakan ayam broiler memiliki sistem otomatis yang mana tempat minum langsung di aliri dari tempat penampungan air yang bernama tedmond ke setiap tempat minum.

Pada biaya penyusutan ini selain terdapat biaya penyusutan kandang, tempat pakan dan tempat minum, biaya ini juga terdapat biaya yang lain seperti kompor pemanas, ember, drum plastik dan tedmond.

Peralatan kompor pemanas digunakan sebagai pemanas kandang agar suhu kandang tetap stabil dan hanyat jika terjadi perubahan suhu di luar area kandang. Selain itu peralatan drum plastik digunakan sebagai wadah untuk mengalir dan pencampuran obat dan vitamin untuk ayam broiler, drum plastik khusus digunakan untuk wadah obat dan vitamin. Selain itu juga ada peralatan tedmond yang digunakan sebagai wadah untuk mengaliri minum ayam broiler karena tempat minum yang digunakan ialah sistem otomatis.

Namun dalam pengeluarannya biaya penyusutan kandang lebih besar, sedangkan pengeluaran biaya penyusutan besar lainnya seperti tempat pakan dan minum juga besar dikarenakan banyaknya jumlah peralatan yang dibutuhkan dalam beternak ayam broiler

g. Biaya pajak

Pada biaya ini terdapat biaya pajak bangunan dan itu sudah termasuk dengan lahan perkarangan rumah. Biaya pajak bangunan atau lahan perkarangan berlaku setiap satu tahun sekali. Masa produksi ayam broiler kurang lebih 38 hari atau masih kurang 1 tahun. Dalam hal ini biaya pajak yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan dengan perusahaan di kecamatan Srumbung dapat dilihat pada tabel berikut.

20. Biaya pajak usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018

Kemitraan	Biaya pajak (Rp)
PT. MSA	17.644
PT. KCM	19.082
PT. UMI	15.232

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya biaya pajak yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung yaitu sebesar Rp. 17.644 untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA. Sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. KCM yaitu sebesar Rp. 19.082. Sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. UMI yaitu sebesar Rp. 15.232. Biaya pajak dihitung dalam satu kali masa periode yaitu 38 hari. Biaya

pajak yang digunakan adalah pajak tanah tempat berdirinya kandang atau seluruh kawasan kandang.

h. Total biaya eksplisit

Dalam menjalankan sebuah usaha pastinya memerlukan biaya, yang mana biaya tersebut di keluarkan bertujuan untuk agar usaha tetap bisa berjalan dan terus mengalami perkembangan. Berikut ini total biaya eksplisit atau biaya yang dikeluarkan secara nyata dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung selama satu periode produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

21. Total biaya eksplisit usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Uraian	Biaya (Rp)
PT. MSA	Bibit	30.800.000
	Pakan	88.123.750
	Vaksin dan Obat-obatan	757.167
	TKLK	3.966.667
	Penyusutan	1.132.890
	Biaya lain-lain	3.561.667
	Biaya pajak	17.644
Total		128.359.785
PT. KCM	Bibit	41.192.000
	Pakan	117.348.000
	Vaksin dan Obat-obatan	1.081.700
	TKLK	4.816.000
	Penyusutan	1.628.680
	Biaya lain-lain	4.150.000
	Biaya pajak	19.082
Total		170.235.462
PT. UMI	Bibit	30.228.000
	Pakan	92.400.000
	Vaksin dan Obat-obatan	792.900
	TKLK	4.255.200
	Penyusutan	1.375.785
	Biaya lain-lain	3.380.000
	Biaya pajak	15.232
Total		132.447.117

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total biaya eksplisit yang dikeluarkan pada peternakan ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung dalam siklus produksi cukup tinggi. Adapun biaya yang tertinggi dikeluarkan dalam biaya eksplisit adalah biaya pakan, sebab pakan menjadi faktor utama dalam usaha ternak ayam broiler yang mana pakan berpengaruh secara signifikan pada besar kecilnya produksi yang nantinya akan dihasilkan.

2. Biaya Implisit

Biaya Implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan dalam proses produksi akan tetapi tetap di perhitungkan. Dalam biaya implisit terdapat biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan milik sendiri dan bunga modal milik sendiri.

a. Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK)

Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah tenaga kerja yang digunakan dalam proses beternak yang berasal dari dalam keluarga sendiri. Dalam hal ini peternak di kecamatan Srumbung penggunaan tenaga kerja dalam keluarga lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja luar keluarga tergantung banyak kandang yang dimiliki peternak.

22. Biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018

Kemitraan	Kegiatan	Jumlah HKO	Biaya (Rp)
PT. MSA	Persiapan dan pelebaran kandang	9,5	425.000
	Pembersihan peralatan dan kandang	9,5	425.000
	Pemberian pakan dan minum	0	0
	Pemberian vaksin dan obat-obatan	19	850.000
Total		38	1.700.000
PT. KCM	Persiapan dan pelebaran kandang	9,5	430.000
	Pembersihan peralatan dan kandang	9,5	430.000
	Pemberian pakan dan minum	0	0
	Pemberian vaksin dan obat-obatan	19	860.000
Total		38	1720000
PT. UMI	Persiapan dan pelebaran kandang	9,5	443.250
	Pembersihan peralatan dan kandang	9,5	443.250
	Pemberian pakan dan minum	0	0
	Pemberian vaksin dan obat-obatan	19	886.500
Total		38	1.773.000

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan dalam beternak ayam broiler sama halnya seperti kegiatan yang dilakukan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu persiapan dan pelebaran kandang, pembersihan peralatan dan kandang, pemberian pakan dan minum serta pemberian vaksin dan obat-obatan. Dalam kegiatan ini pemberian vaksin dan obat-obatan menjadi jumlah HKO tertinggi dari kegiatan lainnya seperti persiapan dan pelebaran kandang, pembersihan kandang dan peralatan dan pemberian pakan dan minum, yang mana apabila di total hingga habis panen mencapai 19 HKO dengan total

biaya Rp. 850.000 untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM mencapai 19 HKO dengan total biaya Rp. 860.000, sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. UMI mencapai 19 HKO dengan total biaya Rp. 886.500.

Untuk upah pekerja, khususnya pekerja yang mengurus peternakan ayam broiler tidak ada bedanya dengan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada umumnya bekerja dalam waktu 8 jam per HKO. Dalam pemberian upah, setiap perusahaan mitra memiliki jumlah yang berbeda-beda antara lain PT. MSA dengan pemberian upah rata-rata Rp. 44.737 per hari, PT. KCM mencapai Rp. 45.263 per hari dan PT. UMI mencapai Rp. 46.658 per hari. Sehingga apabila di total keseluruhan penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) selama satu kali periode panen untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA mencapai 38 HKO dengan total biaya Rp. 1.700.000, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM mencapai 38 HKO dengan total biaya Rp. 1.720.000 dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI mencapai 38 HKO dengan total biaya Rp. 1.773.000.

b. Sewa lahan milik sendiri

Sewa lahan milik sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan apabila lahan yang digunakan sebagai usaha adalah milik orang lain. Dalam hal ini rata-rata peternak ayam broiler di kecamatan Srumbung tidak ada yang menyewa lahan, mereka menggunakan lahan yang mereka miliki sendiri atau memanfaatkan lahan perkarangan rumah mengingat perkarangan rumah yang lumayan luas. Sewa lahan dihitung berdasarkan kandang yang mana sewa kandang per tahunnya yaitu 20.000.000 per tahun. Adapun rata-rata biaya sewa peternak ayam broiler yang

bermitra dengan PT. MSA yaitu sebesar Rp. 3.888.889 per periode, sedangkan peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. KCM yaitu sebesar Rp. 4.666.667 per periode dan peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT.UMI yaitu sebesar Rp. 4.000.000 per periode.

c. Bunga modal sendiri

Bunga modal sendiri merupakan bunga yang berasal dari modal sendiri yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Bunga modal sendiri dihitung bertujuan agar mengetahui sebesar apa modal yang dikeluarkan, apabila modal usaha yang diperoleh dari pinjaman sebagai contoh bank atau koperasi. Berikut model tabel perhitungan bunga modal sendiri.

23. Bunga modal sendiri usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018

Kemitraan	Uraian	Jumlah
PT. MSA	Suku Bunga (%)	1
	Total biaya eksplisit	128.359.785
	Bunga modal sendiri	1.283.598
PT. KCM	Suku Bunga (%)	1
	Total biaya eksplisit	170.235.462
	Bunga modal sendiri	1.702.355
PT. UMI	Suku Bunga (%)	1
	Total biaya eksplisit	132.447.117
	Bunga modal sendiri	1.324.471

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seberapa besar biaya bunga modal yang harus dikeluarkan peternak dalam satu periode. Untuk suku bunga pinjaman di kecamatan Srumbung disebutkan bahwa suku bunga yang berlaku adalah 1% dari modal pinjaman pertiap bulannya dari pinjaman bank konvensional, apabila

modal tersebut diperoleh dari modal pinjaman. Suku bunga yang digunakan dalam bunga modal sendiri ialah dari Bank BRI dengan suku bunga 12 % per tahun.

Adapun biaya yang dikeluarkan masing-masing peternak yang bermitra dengan perusahaan dengan bunga 1% antara lain seperti Pernak yang bermitra dengan PT. MSA yaitu sebesar Rp 1.283.598, peternak yang bermitra dengan PT. KCM yaitu sebesar Rp 1.702.355 dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI yaitu sebesar Rp. 1.324.471.

d. Total biaya Implisit

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya para pelaku usaha perlu mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan tidak hanya menyetahui pendapatan yang diterima saja, yang mana hal tersebut berguna untuk perkembangan usaha itu sendiri dengan tetap menghitung biaya implisit atau biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan. Berikut ini adalah total biaya implisit yang dikeluarkan peternak ayam broiler dengan bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung selama satu periode.

24. Total biaya implisit usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Uraian	Biaya (Rp)
PT. MSA	TKDK	1.700.000
	Sewa lahan milik sendiri	3.888.889
	Bunga modal	1.283.598
Total		6.872.487
PT. KCM	TKDK	1.720.000
	Sewa lahan milik sendiri	4.666.667
	Bunga modal	1.702.355
Total		8.089.021
PT. UMI	TKDK	1.773.001
	Sewa lahan milik sendiri	4.000.000
	Bunga modal	1.324.471
Total		7.097.471

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besar biaya implisit yang diperhitungkan tidaklah lebih besar dari biaya eksplisit, akan tetapi biaya implisit tetap perlu dihitung yang berguna untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh peternak dalam usahanya. Dalam hal ini terutama dalam penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) di jelaskan bahwa peternak ayam broiler kurang lebih hampir sama menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dihitung jika setiap peternak memiliki satu kandang. Setiap peternak yang bermitra dengan perusahaan memiliki total biaya implisit yang berbeda beda dikarenakan setiap perusahaan memiliki sistim kontrak masing-masing dalam hal penetapan biaya dan harga.

3. Total Biaya Produksi

Dalam sebuah usaha tentunya membutuhkan biaya dalam menjalankan suatu usaha termasuk dalam usaha peternakan ayam broiler yang terdapat di

kecamatan Srumbung. Total biaya produksi tersebut terbagi menjadi dua jenis biaya yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Berikut total biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

25. Total biaya produksi usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Uraian	Biaya (Rp)
PT. MSA	Bibit	30.800.000
Biaya eksplisit	Pakan	88.123.750
	Vaksin dan Obat-obatan	757.167
	Biaya lain-lain	3.561.667
	Biaya pajak	17.644
	TKLK	3.966.667
	Penyusutan	1.132.890
	Total biaya Eksplisit	128.359.785
Biaya implisit	Bunga modal sendiri	1.283.598
	Sewa lahan milik sendiri	3.888.889
	TKDK	1.700.000
	Total biaya Implisit	6.872.487
Total	Biaya produksi	135.232.272
PT. KCM	Bibit	41.192.000
Biaya eksplisit	Pakan	117.348.000
	Vaksin dan Obat-obatan	1.081.700
	Biaya lain-lain	4.150.000
	Biaya pajak	19.082
	TKLK	4.816.000
	Penyusutan	1.628.680
	Total biaya Eksplisit	170.235.462
Biaya implisit	Bunga modal sendiri	1.702.355
	Sewa lahan milik sendiri	4.666.667
	TKDK	1.720.000
Total	Biaya produksi	178.324.483
PT. UMI	Bibit	30.228.000
Biaya eksplisit	Pakan	92.400.000
	Vaksin dan Obat-obatan	792.900
	Biaya lain-lain	3.380.000
	Biaya pajak	15.232
	TKLK	4.255.200
	Penyusutan	1.375.785
	Total biaya Eksplisit	132.447.117
Biaya implisit	Bunga modal sendiri	1.324.471
	Sewa lahan milik sendiri	4.000.000
	TKDK	1.773.000
Total	Biaya produksi	139.544.588

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya dari dua jenis yang terdapat dari total biaya produksi yang dikeluarkan yakni biaya eksplisit merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan dikarenakan biaya eksplisit terdiri dari banyak variabel dibandingkan biaya implisit selain itu biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan peternak dalam usaha peternakan ayam broiler.

F. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh peternak dari besarnya hasil produksi ayam yang dihasilkan selama satu periode panen. Pendapatan peternak diperoleh dari hasil penerimaan peternak yang kemudian dikurangi dengan biaya eksplisit. Kemudian besarnya keuntungan yang nantinya akan diperoleh peternak tergantung besar kecilnya hasil penerimaan yang diterima oleh peternak, yang mana penerimaan tersebut telah dikurangi biaya eksplisit maupun biaya implisit selama satu periode panen. Berikut merupakan besarnya penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung.

1. Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh peternak tentunya tergantung pada besarnya produksi yang dihasilkan selama masa produksi. Adapun masa produksi ayam broiler biasanya hingga 38 hari panen. Berikut merupakan penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung selama produksi satu periode yakni selama 38 hari.

26. Penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Jumlah (Kg)	Nilai Total
PT. MSA	8.072	136.817.575
PT. KCM	9.911	186.384.478
PT. UMI	8.500	144.119.359

Sumber : Olahan data primer 2108

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya peternakan ayam broiler yang dihasilkan berupa ayam hidup atau daging ayam broiler. Hasil produksi yang diperoleh setiap perusahaan yang bermitra dengan peternak ayam broiler berbeda-beda. Hasil produksi yang di peroleh peternak di jual dengan harga yang berbeda dikarenakan setiap perusahaan memiliki sistem kontrak yang telah di setuju oleh peternak ayam broiler dengan perusahaan. Dalam surat kontak tersebut kurang lebih menjelaskan tentang kesepatan harga DOC, harga jual ayam broiler per kilogramnya dan lain-lainnya.

Untuk penerimaan sendiri dipengaruhi oleh harga, setiap perusahaan memiliki harga kontrak masing-masing. Harga beli ayam broiler di pengaruhi berat rata-rata ayam broiler, setiap kisaran rata-rata berat ayam broiler memiliki harga beli masing-masing. PT. MSA memiliki harga beli ayam rata-rata mencapai Rp. 16.950 per berat rata-rata, sedangkan PT. KCM memiliki harga beli ayam rata-rata mencapai Rp. 18.083 per berat rata-rata dan PT. UMI memiliki harga beli ayam rata-rata mencapai Rp. 16.590 per berat rata-rata.

2. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh tentunya tergantung dengan besarnya penerimaan yang didapat kemudian dikurangi dengan jumlah besarnya biaya eksplisit atau biaya yang dikeluarkan secara nyata. Berikut merupakan pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung selama masa produksi satu periode dan dapat dilihat dari tabel berikut.

27. Pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Uraian	Nilai (Rp)
PT. MSA	Penerimaan	136.817.575
	Biaya Eksplisit	128.359.785
	Pendapatan	8.457.790
PT. KCM	Penerimaan	186.384.478
	Biaya Eksplisit	170.235.462
	Pendapatan	16.149.017
PT. UMI	Penerimaan	144.119.359
	Biaya Eksplisit	132.447.117
	Pendapatan	11.672.242

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung dalam siklus satu periode atau 38 hari per periode adalah mencapai Rp. 8.457.790 untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA, sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. KCM adalah mencapai Rp. 16.149.017 dan untuk peternak yang bermitra dengan PT. UMI adalah mencapai Rp. 11.672.242, yang mana jumlah tersebut diperoleh dari penerimaan di kurangi biaya eksplisit atau biaya yang dikeluarkan secara nyata.

3. Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh tentunya tergantung pada besarnya penerimaan yang diperoleh, akan tetapi jumlah tersebut kemudian dikurangi dengan jumlah besarnya biaya eksplisit atau biaya yang dikeluarkan secara nyata dikeluarkan dan juga dikurangi dengan jumlah biaya implisit atau biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan. Berikut merupakan keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung selama satu kali periode panen dan dapat dilihat pada tabel berikut.

28. Keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung pada tahun 2018

Kemitraan	Uraian	Nilai (Rp)
PT. MSA	Penerimaan	136.817.575
	Biaya Eksplisit	128.359.785
	Biaya Implisit	6.872.487
	Keuntungan	1.585.303
PT. KCM	Penerimaan	186.384.478
	Biaya Eksplisit	170.235.462
	Biaya Implisit	8.089.021
	Keuntungan	8.059.995
PT. UMI	Penerimaan	144.119.359
	Biaya Eksplisit	132.447.117
	Biaya Implisit	7.097.471
	Keuntungan	4.574.771

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung dalam siklus satu kali periode atau selama 38 hari per periode adalah mencapai Rp. 1.585.303 untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA, sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. KCM adalah mencapai Rp. 8.059.995 dan peternak yang bermitra

dengan PT. UMI adalah mencapai Rp. 4.574.771. Keuntungan terbanyak adalah peternak yang bermitra dengan PT. KCM dikarenakan jumlah populasi ternak ayam broiler banyak dipelihara dengan rata-rata sebesar 5420 ekor dan harga beli dari perusahaan tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Keuntungan tersebut diperoleh dari total penerimaan dari penjualan hasil ternak kemudian dikurangi biaya eksplisit dan biaya implisit.

G. Kelayakan Usaha Ternak

Dalam usaha tentunya perlu ada pertimbangan dan juga setelah suatu usaha telah berjalan sebagai pelaku usaha perlu mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha tersebut untuk dijalankan termasuk usahan peternakan ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung. Dalam kelayakan usaha ternak ayam broiler di kecamatan Srumbung memiliki beberapa variabel seperti R/C ratio, Produktivitas Modal dan juga Produktivitas tenaga kerja yang mana hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

1. R/C Ratio

Dalam usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan dengan perusahaan di kecamatan Srumbung, R/C ratio digunakan bertujuan untuk mengukur kelayakan usaha yang sedang dijalankan para peternak dengan menggunakan ratio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut

29. Kelayakan R/C ratio pada usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan perusahaan di kecamatan Srumbung tahun 2018

Kemitraan	Uraian	Nilai
PT. MSA	Penerimaan (Rp)	136.817.575
	Total Biaya Eksplisit dan Implisit (Rp)	135.232.272
	R/C	1,01
PT. KCM	Penerimaan	186.384.478
	Total Biaya Eksplisit dan Implisit	178.324.483
	R/C	1,04
PT. UMI	Penerimaan	144.119.359
	Total Biaya Eksplisit dan Implisit	139.544.488
	R/C	1,03

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya nilai R/C ratio pada kelayakan usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung sebesar 1,01 untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA yang artinya menunjukkan bahwasanya usaha peternakan ayam broiler tersebut layak di usahakan, sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. KCM sebesar 1,04 yang artinya menunjukkan bahwasanya usaha peternakan ayam broiler tersebut layak di usahakan dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI sebesar 1,03 yang artinya menunjukkan bahwasanya usaha peternakan ayam broiler tersebut layak di usahakan. Pada semua usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan dengan perusahaan di kecamatan Srumbung memiliki usaha yang layak untuk di usahakan.

2. Produktivitas modal

Dalam usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dengan perusahaan di kecamatan Srumbung, produktivitas modal yang digunakan untuk

mengukur seberapa produktif modal yang nantinya kembali hingga masa produksinya habis. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut

30. Produktivitas modal usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018

Kemitraan	Uraian	Nilai
PT. MSA	Pendapatan (Rp)	8.457.790
	Sewa lahan milik sendiri (Rp)	3.888.889
	Biaya TKDK (Rp)	1.700.000
	Biaya Eksplisit (Rp)	128.359.785
	Produktivitas modal (%)	2,2
PT. KCM	Pendapatan (Rp)	16.149.017
	Sewa lahan milik sendiri (Rp)	4.666.667
	Biaya TKDK (Rp)	1.720.000
	Biaya Eksplisit (Rp)	170.235.462
	Produktivitas modal (%)	5,7
PT. UMI	Pendapatan (Rp)	11.672.242
	Sewa lahan milik sendiri (Rp)	4.000.000
	Biaya TKDK (Rp)	1.773.000
	Biaya Eksplisit (Rp)	132.447.117
	Produktivitas modal (%)	4,5

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya modal pada usaha peternakan ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung diperoleh sebesar 2,3% untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA, yang mana ini berarti usaha yang dijalankan layak untuk diusahakan sebab nilai produktivitas modal lebih besar daripada suku bunga pinjaman bank konvensional yaitu bank BRI yang berlaku pada daerah setempat adalah 12 % per tahun atau 1% per bulannya, apabila di kalkulasikan per panen diperoleh suku bunga pinjaman sebesar 1%. Untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM diperoleh sebesar 5,7%, yang mana ini berarti usaha yang dijalankan layak untuk diusahakan sebab nilai produktivitas modal lebih besar daripada suku bunga pinjaman bank

konvensional yaitu bank BRI yang berlaku pada daerah setempat adalah 12 % per tahun atau 1% per bulannya, apabila di kalkulasikan per panen diperoleh suku bunga pinjaman sebesar 1%. Sedangkan untuk peternak yang bermitra dengan PT. UMI diperoleh sebesar 4,5%, yang mana ini berarti usaha yang dijalankan layak untuk diusahakan sebab nilai produktivitas modal lebih besar daripada suku bunga pinjaman bank konvensional yaitu bank BRI yang berlaku pada daerah setempat adalah 12 % per tahun atau 1% per bulannya, apabila di kalkulasikan per panen diperoleh suku bunga pinjaman sebesar 1%.

Hal ini menandakan bahwa modal yang dimiliki peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan layak untuk diusahakan, sehingga pihak bank tentunya akan mau memberikan pinjaman.

3. Produktivitas Tenaga kerja

Dalam usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan dengan perusahaan di kecamatan Srumbung, Produktivitas tenaga kerja digunakan bertujuan untuk mengukur seberapa produktif tenaga kerja yang digunakan dalam beternak ayam broiler. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

31. Produktivitas tenaga kerja usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Uraian	Nilai (Rp)
PT. MSA	Pendapatan (Rp)	8.457.790
	Sewa lahan milik sendiri (Rp)	3.888.889
	Bunga modal sendiri (Rp)	1.283.598
	TKDK (HKO)	38
	Produktivitas tenaga kerja (Rp)	86.455
PT. KCM	Pendapatan (Rp)	16.149.017
	Sewa lahan milik sendiri (Rp)	4.666.667
	Bunga modal sendiri (Rp)	1.702.355
	TKDK (HKO)	38
	Produktivitas tenaga kerja (Rp)	257.368
PT. UMI	Pendapatan (Rp)	11.672.242
	Sewa lahan milik sendiri (Rp)	4.000.000
	Bunga modal sendiri (Rp)	1.324.471
	TKDK (HKO)	38
	Produktivitas tenaga kerja (Rp)	167.047

Sumber : Olahan data primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya produktivitas tenaga kerja pada peternakan ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung diperoleh nilai sebesar Rp. 86.455 untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA, yang mana besar nilai produktivitas tenaga kerja pada peternakan ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan yaitu sebesar Rp 44.737/ hari. Sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. KCM yaitu sebesar Rp. 257.368, yang mana besar nilai produktivitas tenaga kerja pada peternakan yang bermitra dengan perusahaan yaitu sebesar Rp. 45.263/hari. Sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. UMI yaitu sebesar Rp. 167.047, yang mana besar nilai produktivitas tenaga kerja pada peternakan yang bermitra dengan perusahaan yaitu sebesar Rp. 46.658.

Hal ini menunjukkan bahwasanya dalam variabel produktivitas tenaga kerja pada usaha peternakan ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung layak untuk diusahakan sebab produktivitas tenaga kerja yang digunakan peternak yang bermitra setiap perusahaan lebih besar di bandingkan upah hari kerja orang (HKO) yang berlaku.